

METODE IBROH DAN NASIHAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI

Received: Dec 7th 2023Revised: Jan 15th 2024Accepted: Jan 29th 2024**Bayu Stiaji¹, Basuki Basuki²**bayustiaji1010@gmail.com, basuki@iainponorogo.ac.id

***Abstract** : This research will examine Ibroh's methods and advice in Islamic education, with a focus on the views of Abdurrahman An Nahlawi, an Islamic scholar and thinker who has made a major contribution to the development of Islamic education. The method used in this research is library research using books and other literature as the main data source. Data collection uses sociological philosophical approaches, namely analyzing a character's thoughts and relating them to the educational context by means of documentation to obtain data. Ibroh's method in Islamic education is to provide good examples in everyday life to inspire and guide students towards behavior that is in accordance with Islamic teachings. The most important goal of ibroh from the perspective of Islamic education is to seek wisdom from every historical event studied, both from history books and from teachers. On the other hand, the concept of advice shows the important role of teachers or educators in providing guidance, suggestions and direction to students so that they can understand and apply religious teachings correctly.*

Keywords: Ibroh, Advice, Islamic Education

Abstrak : Penelitian ini akan mengkaji metode Ibroh dan nasihat dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada pandangan Abdurrahman An Nahlawi, seorang cendekiawan dan pemikir Islam yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research) dengan menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai sumber data yang utama. Pengumpulan data menggunakan pendekatan-pendekatan filosofis sosiologis yaitu menganalisis pemikiran seorang tokoh dan mengkaitkan dengan konteks pendidikan dengan cara dokumentasi untuk memperoleh data. Metode Ibroh dalam pendidikan Islam adalah memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilhami dan membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan terpenting ibroh dari sudut pandang pendidikan Islam yaitu mencari hikmah dari setiap kejadian sejarah yang dipelajari, baik dari buku sejarah maupun dari guru. Di sisi lain, konsep nasihat menunjukkan peran penting dari guru atau pendidik dalam memberikan panduan, saran, dan arahan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dengan benar.

Kata Kunci: Ibroh, Nasihat, Pendidikan Islam

¹ IAIN Ponorogo

² IAIN Ponorogo

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam terus berkembang seiring berjalannya waktu. Mengingat tuntutan zaman yang semakin kompleks, pendidikan Islam senantiasa menciptakan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan saat ini. Konsep yang menarik dan relevan untuk ditelaah adalah penerapan hukum Ibroh dan nasihat dalam pendidikan Islam. Metode Ibroh di sini mengacu pada pendekatan pendidikan yang berfokus pada aspek mental dan spiritual individu. Mengembangkan aspek spiritualitas dianggap sebagai kunci terpenting untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan integritas moral sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, metode Ibroh berupaya memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan batin individu. Selain itu, penerapan nasehat juga berperan penting dalam membimbing individu dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konseling sebagai salah satu bentuk bimbingan moral dan etika merupakan landasan dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab.³

Metode Ibroh (contoh) dan nasihat dalam pendidikan Islam adalah dua konsep yang menggambarkan cara efektif untuk menyampaikan ajaran agama, nilai-nilai moral, dan pengetahuan kepada siswa atau generasi muda. Konsep Ibroh mencerminkan pentingnya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilhami dan membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Di sisi lain, konsep nasihat menunjukkan peran penting dari guru atau pendidik dalam memberikan panduan, saran, dan arahan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dengan benar. Penelitian ini akan mendalami tentang bagaimana metode Ibroh dan nasihat dalam pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan modern.⁴

Salah satu tokoh yang memberikan gagasan dan metode pendidikan Islam adalah Abdulrahman an-Nahlawi. Penelitian ini menyelidiki metode pengajaran yang dikembangkan oleh Abdulrahman an Nahlawi, khususnya metode Ibroh dan nasihat

³ Siti Kasanah, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid Dan Abdurrahman An-Nahlawi Di Era Modern (The Relevance of Abdurrahman Wahid and Abdurrahman An-Nahlawi's Educational Thought in the Modern Era)," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 1 (2021): 169–80, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1096>.

⁴ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam (Advice Method from Islamic Education Perspective)," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64, <https://doi.org/Http://Dx.Doi.Org/10.31604/Muaddib.V5i1.53-64>.

dalam konteks pendidikan Islam. Metode Ibroh yang dikembangkannya merupakan pendekatan unik yang memasukkan aspek spiritualitas dan moralitas ke dalam pendidikan. Dalam konteks ini, metode Ibro yang diajarkan Abdulrahman dan Nahrawi menekankan pada pengembangan aspek spiritualitas individu yang diyakini mampu membentuk manusia seimbang dan bertanggung jawab. Apalagi nasihat yang beliau berikan merupakan pedoman berharga bagi para pendidik dan peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam.⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih jauh penerapan konsep dan nasihat hukum Ibro dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada relevansinya dalam menjawab tantangan zaman. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru tentang bagaimana metode Ibroh dan nasihat dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas, serta menggali pemikiran dan kontribusi Abdulrahman An Nahrawi dalam konteks ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (library research) dengan menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai sumber data yang utama. Pengumpulan data menggunakan pendekatan-pendekatan filosofis sosilogis yaitu menganalisis pemikiran seorang tokoh dan mengkaitkan dengan konteks pendidikan dengan cara dokumentasi untuk memperoleh data dari naskah ataupun buku Abdulrahman An Nahrawi tentang pendidikan dan relevansinya dengan dunia modern. Adapun teknik analisis data menggunakan metode content analysis yang membahas secara mendalam terhadap suatu informasi yang didapatkan dari media tertulis atau cetak dengan cara membandingkan isi dokumen satu dengan dokumen yang lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan metode tersebut bisa diupayakan mampu menafsirkan isi dan juga ide-ide ataupun

⁵ Musmualim Musmualim and Muhammad Miftah, "Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung Dan Abdulrahman An Nahrawi) (Islamic Education in the Family in a Democratic Perspective (Study of Hasan Langgulung and Abdulrahman An Nahrawi's Thoughts))," *Jurnal Penelitian* 10, no. 2 (2016): 345–98, <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1781>.

gagasan bagaimana relevansi pemikiran pendidikan menurut Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An Nahlawi dengan dunia modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Melalui Ibroh

Makna linguistik dan Alquran dari ibroh menurut Fughla, yaitu berat salah satu sumber mimpi. Dia menafsirkannya dan mengetahui apa yang dikatakannya kepadanya selama hidupnya atau setelah kematiannya. Dan melintasi lembah adalah bahwa sungai itu melintasinya dari ujung yang satu ke ujung yang lain. Ar-Raghib berkata: Dia melanjutkan pelajaran dan berpindah dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Adapun penyeberangan itu berkaitan dengan melampaui air, dan dalam tafsir Surah Yusuf, pertimbangan dan hikmah : keadaan dimana seseorang mencapai pengetahuan tentang apa yang dilihat dan apa yang tidak dilihat, dan yang dimaksud adalah perenungan dan berpikir. Pelajaran dan pertimbangan adalah suatu keadaan kejiwaan yang membawa seseorang mengetahui arti dan makna suatu hal. Yang dilihat dan dicermati seseorang, serta diekstrapolasi, diseimbangkan, dan dibandingkan.” Ia dicoba dengan cara yang rasional, dan ia mencapai hasil efektif yang merendahkan hati, dan ini mendorongnya ke arah perilaku intelektual dan sosial yang pantas. Pelajaran di Al-Qur’an yang Agung membawa pendengarnya pada suatu keyakinan intelektual tentang suatu persoalan keimanan, menggerakkan hati atau membangkitkan emosi ketuhanan sebagaimana menanamkan, meneguhkan dan mengembangkan doktrin tauhid, ketundukan pada hukum Tuhan dan ketundukan pada perintah-perintah-Nya.⁶

Ibroh artinya mengambil i'tibar atau contoh dan hikmah dari pengalaman masa lalu. Kapan ibroh itu diberikan tentunya ketika mempelajari pengalaman masa lampau, maka disinilah pelajaran yang diberikan tidak lah mudah maka perumpamaan-perumpamaan yang baik dalam memeberikan pelajaran, karena menurut algozali pelajaran hendak nya dilakukan dengan cara yang baik. Diantaranya melalui ibroh seperti terungkap dalam kitab Ayyuhal Walad: Memberi nasehat itu mudah, menerima nasehat itu yang sulit, karena nasehat yang diberikan kepada orang yang penuh nafsu itu terasa pahit, karena pantangan-pantangan yang dilarang itu menjadi kenikmatan hati.

⁶ Abdurrahman An Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama'* (The Origins of the Islamic Rank and Its Methods in the Home and the Study and the Most Beautiful), n.d.

Apalagi bagi mereka yang belajar hanya untuk mencari ilmu, sibuk dengan kesenangan pribadi dan keindahan dunia. Mereka beranggapan bahwa ilmu tanpa amal akan menjadi penyebab keselamatan dan kebahagiaan mereka. Mereka menganggap ilmu tidak ada amalnya. Pemahaman seperti itu merupakan keyakinan para filosof. Ibroh atau perumpamaan mengisyaratkan agar nasehat yang diberikan dapat diterima seolah-olah tidak ada paksaan.⁷ Metode Ibroh dilaksanakan dengan meminta seseorang untuk merenungi, membaca, memahami, mengambil pelajaran dari lingkungan dari kehidupan sehari-hari yang kemudian direalisasikan dalam tindakan-tindakan yang positif.⁸ Mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran) Secara sederhana, ibrah berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Metode ibroh diterapkan di sekolah ketika ada suatu peristiwa baik contoh seperti seorang siswa yang menjuarai lomba pidato tingkat Kabupaten. Lalu pihak sekolah mengumpulkan seluruh siswa pada keesokan harinya. Beliau memotivasi siswa yang lain untuk lebih giat dalam belajar dengan mengambil pelajaran dari siswa yang mendapat juara tersebut. Peristiwa buruk contoh seperti mencuri uang dan pacaran. Pihak sekolah mengumpulkan semua siswa ketika memberikan sanksi terhadap siswa yang bermasalah. Dan memberikan arahan kepada siswa lain supaya mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut.⁹

Contoh ibroh dalam proses pembelajaran ialah dengan menyajikan kisah-kisah yang mengandung hikmah untuk diikuti siswa dalam praktik kehidupan sehari-hari. Cara ini dapat dilakukan dengan cara guru bercerita secara langsung atau dengan memutar video singkat cerita hikmah untuk memberikan contoh kepada siswa. Hal ini juga terlihat secara langsung ketika guru menceritakan kepada siswa kisah nabi Musa berdakwah kepada Fir'aun dengan bahasa yang santun. Kemudian secara tidak langsung dengan memberikan contoh nilai-nilai keagamaan melalui tayangan video pendek, guru menunjukkannya melalui konsentrasi dalam proses pembelajaran. Ibarat menonton video singkat tentang mengamalkan ketekunan dalam beribadah dan sopan santun

⁷ Aminuddin Aminuddin and Khaerul Wahidin, "Metode Pendidikan Karakter Al Gozali Dalam Kitab Ayyuhal Walad (Al Gozali's Character Education Method in the Book of Ayyuhal Walad)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 195–200, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>.

⁸ Azfina Kurniyati and Ach. Nurholis Majid, "Internalisasi Pendidikan Emansipatoris Di Perguruan Tinggi Pesantren (Internalization of Emancipatory Education in Pesantren Universities)," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 4–5, <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.493>.

⁹ Opik Jamaludin, "Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri (The Role of Salafi Pesantren in Improving the Quality of Santri Morals)," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021): 86–106, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.

kepada sesama. Video tersebut berkisah tentang seorang remaja yang berakhlak baik, rajin beribadah dan santun kepada orang lain sehingga semua orang menyukainya.¹⁰

Orientasi ibroh dalam pendidikan ialah Al-Qur'an mengarahkan kita pada kenyataan bahwa tujuan penyebutan atau pengajaran peristiwa sejarah bukanlah fanatisme terhadap suatu kaum atau aliran tertentu, bukan pula sekedar menyombongkan diri dan menyombongkan orang tua dan kakek-nenek. Tujuan terpenting ibroh dari sudut pandang pendidikan Islam yaitu mencari hikmah dari setiap kejadian sejarah yang dipelajari, baik dari buku sejarah maupun dari guru. Singkatnya, ibroh harus menjadi sarana untuk membangun keyakinan dan memantapkannya sesuai dengan perasaan siswa. Bahwa alam semesta ini, tempat bangsa-bangsa dan peristiwa-peristiwa terjadi dengan cara yang menakjubkan ini, pasti mempunyai pencipta yang dominan, kuat, cakap, perkasa, penakluk, berilmu, bijaksana, baik hati, penyayang, dermawan, sabar, sehingga ibroh merupakan gambaran alami dari sifat-sifat tersebut.¹¹

Pendidikan Dengan Nasihat

Makna linguistik dan Alquran nasihat dalam kamus sekitarnya, berilah ia teguran dan teguran, dan ingatkanlah ia tentang apa yang melunakkan hatinya dalam hal pahala dan siksa, maka ia menegur. Makna Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam tafsir Al-Manar 1. Hal ini ada dalam tafsir firman Yang Maha Kuasa: {Hal ini diingatkan olehnya barangsiapa di antara kamu yang beriman kepada Tuhan dan Hari Akhir} [Al-Baqarah: 12 [232 "Nasihat: Menasihati dan mengingatkan manusia akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyenangkan hati dan menganjurkan perbuatan, yaitu hukum-hukum dan hukuman-hukuman tersebut di atas disertai dengan penghakiman, dorongan dan intimidasi, yang dianjurkan untuk dilakukan oleh orang-orang yang beriman kepada Tuhan, dan pahala amal di akhirat, karena orang-orang itulah yang mengamalkannya dan mengambil pelajaran darinya, biarlah hatimu berserah diri kepada-Nya.¹²

¹⁰ Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah (Internalization of Character Values Through Teacher Modeling Methods in Schools)," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

¹¹ Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama' (The Origins of the Islamic Rank and Its Methods in the Home and the Study and the Most Beautiful)*.

¹² Nahlawi.

Di dalam Kamus al-Muhith disebutkan, wa'azhahu, ya'izhuhu, wa'zhan wa'izhatan, mau'izhatan, mengingatkannya akan apa yang dapat melembutkan kalbunya, yang berupa pahala dan siksa, sehingga dia menerima nasehat. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang artinya memberi pelajaran akhlak yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak yang tercela serta memperingatkannya untuk tidak melakukan atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf nun-shad, dan ha yang ditempatkan untuk dua arti pertama, murni atau tetap, kedua, berkumpul atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan, "Nashaha al-Syai," maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan.¹³

Analisis makna dan bentuk nasihat, jika kita merenungkan tafsir ini dan tafsir-tafsir lain terhadap ayat-ayat yang menyebutkan kata "teguran" dalam Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa metode teguran mempunyai banyak bentuk dan makna, yang terpenting di antaranya adalah: nasihat, yaitu penjelasan yang benar dan bermanfaat, dengan maksud agar tidak merugikan orang yang diberi nasihat, dan mengarahkannya pada apa yang akan mencapai kebahagiaan dan kemaslahatannya.¹⁴ Nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan, mena-namkan nilai moral, spiritual dan sosial. Karena, metode ini dapat membukakan mata hati anak akan hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasi akhlak mulia. Nasihat bisa dilakukan secara langsung maupun tidak.¹⁵ Nasihat merupakan metode pendidikan yang bersifat verbal, di mana pendidik memberikan arahan kepada peserta didik, misalnya orang tua memberikan nasihat kepada anaknya, atau guru memberikan nasihat kepada peserta didiknya. Melalui nasihat, peserta didik menjadi tahu dan akan merasakan pentingnya karakter untuk dimiliki.¹⁶ Dalam Al Qur'an Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, mayoritas ulama berpendapat bahwa seluruh ayatnya diturunkan di Makkah (Makkiyah). Surat ini terdiri

¹³ Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam (Advice Method from Islamic Education Perspective)."

¹⁴ Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama' (The Origins of the Islamic Rank and Its Methods in the Home and the Study and the Most Beautiful)*.

¹⁵ Muhammad Yasin, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam (Children's Education in the Family from an Islamic Perspective)," *Jurnal Muftadiin* 2, no. 2 (2019): 1–14.

¹⁶ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter (Example as a Method of Character Education)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

dari 34 ayat, diwahyukan sesudah surat As-Saffat. Surat ini memuat nasihat-nasihat dari Luqman kepada anaknya Tsaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Luqman dapat dijadikan pendoman dalam pendidikan keluarga hingga akhir zaman.¹⁷

Contoh nasihat dalam pendidikan ialah guru dapat memberikan nasihat dengan memberikan contoh perilaku. Perilaku keteladanan yang biasanya dijadikan guru sebagai contoh siswa adalah keikutsertaan guru dalam kegiatan PHBS, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, dan sikap antre. Keteladanan juga diberikan pada pesan-pesan yang ada pada lirik karawitan. Keterampilan sosial yang dikembangkan pada kegiatan keteladanan ini adalah empati, pengendalian diri, tanggung jawab, kerjasama dan ketegasan, yang ditanamkan melalui perilaku yang dapat dicontoh siswa seperti kedisiplinan saat upacara, perilaku tanggung jawab saat PHBS.¹⁸ Pemberian motivasi melalui nasihat dan perilaku/teladan dalam melaksanakan ibadah merupakan cara yang harus ditempuh guru. Karena itulah Guru Agama Islam harus mampu memberi rangsangan kepada anak secara umum dalam proses pembelajaran untuk membantu perkembangan sikap dan perilaku anak didik.¹⁹

KESIMPULAN

Metode Ibroh dalam pendidikan Islam adalah dua konsep yang menggambarkan cara efektif untuk menyampaikan ajaran agama, nilai-nilai moral, dan pengetahuan kepada siswa atau generasi muda. Konsep Ibroh mencerminkan pentingnya memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mengilhami dan membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan terpenting ibroh dari sudut pandang pendidikan Islam yaitu mencari hikmah dari setiap kejadian sejarah yang dipelajari, baik dari buku sejarah maupun dari guru. Singkatnya, ibroh harus menjadi sarana untuk membangun keyakinan dan memantapkannya sesuai dengan perasaan

¹⁷ H Khuluqi and M Mashudi, "Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (The Relevance of the Concept of Family Education in the Al-Qur'an)," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi ...* 8 (2020): 67–82, <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/236%0Ahttps://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/viewFile/236/226>.

¹⁸ Achmad Bagus Suprio, Fattah Hanurawan, and Sutarno Sutarno, "Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Social Skills of Elementary School Students in Strengthening School Culture-Based Character Education)," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 1 (2020): 121, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13153>.

¹⁹ Abdul Qadir, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (The Role of the Teacher as a Motivator in the Learning Process of Islamic Religious Education in Elementary Schools)," *INFORMASI* 2, no. Mi (2009): 5–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/informasi.v2i2.6390>.

siswa. Di sisi lain, konsep nasihat menunjukkan peran penting dari guru atau pendidik dalam memberikan panduan, saran, dan arahan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dengan benar. Pemberian motivasi melalui nasihat dan perilaku/teladan dalam melaksanakan ibadah merupakan cara yang harus ditempuh guru. Karena itulah Guru Agama Islam harus mampu memberi rangsangan kepada anak secara umum dalam proses pembelajaran untuk membantu perkembangan sikap dan perilaku anak didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Qadir. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (The Role of the Teacher as a Motivator in the Learning Process of Islamic Religious Education in Elementary Schools)." *INFORMASI* 2, no. Mi (2009): 5–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/informasi.v2i2.6390>.
- Aminuddin, Aminuddin, and Khaerul Wahidin. "Metode Pendidikan Karakter Al Gozali Dalam Kitab Ayyuhal Walad (Al Gozali's Character Education Method in the Book of Ayyuhal Walad)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 195–200. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>.
- Jamaludin, Opik. "Peran Pesantren Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri (The Role of Salafi Pesantren in Improving the Quality of Santri Morals)." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 1 (2021): 86–106. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i1.38>.
- Kasanah, Siti. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid Dan Abdurrahman An-Nahlawi Di Era Modern (The Relevance of Abdurrahman Wahid and Abdurrahman An-Nahlawi's Educational Thought in the Modern Era)." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 1 (2021): 169–80. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1096>.
- Khuluqi, H, and M Mashudi. "Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (The Relevance of the Concept of Family Education in the Al-Qur'an)." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi ...* 8 (2020): 67–82. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/236%0Ahttps://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/viewFile/236/226>.
- Kurniyati, Azfina, and Ach. Nurholis Majid. "Internalisasi Pendidikan Emansipatoris Di Perguruan Tinggi Pesantren (Internalization of Emancipatory Education in Pesantren Universities)." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 4–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.493>.
- Munawwaroh, Azizah. "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter (Example as a Method of Character Education)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2

- (2019): 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Musmualim, Musmualim, and Muhammad Miftah. "Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung Dan Abdurrahman An Nahlawi) (Islamic Education in the Family in a Democratic Perspective (Study of Hasan Langgulung and Abdurrahman An Nahlawi's Thoughts))." *Jurnal Penelitian* 10, no. 2 (2016): 345–98. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1781>.
- Nahlawi, Abdurrahman An. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama'* (*The Origins of the Islamic Rank and Its Methods in the Home and the Study and the Most Beautiful*), n.d.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam (Advice Method from Islamic Education Perspective)." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64. <https://doi.org/Http://Dx.DoI.Org/10.31604/Muaddib.V5i1.53-64>.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah (Internalization of Character Values Through Teacher Modeling Methods in Schools)." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Suprio, Achmad Bagus, Fattah Hanurawan, and Sutarno Sutarno. "Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah (Social Skills of Elementary School Students in Strengthening School Culture-Based Character Education)." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 1 (2020): 121. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13153>.
- Yasin, Muhammad. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam (Children's Education in the Family from an Islamic Perspective)." *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 2 (2019): 1–14.